

GERAKAN REMAJA DAN PEMBENTUKAN KADER PEDULI KRR BERSAMA PEMUDA/I KARANG TARUNA DESA KAPITA KEC. BANGKALA KAB. JENEPONTO

Nurhayati, Linda Hardianti Saputri

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia
nurhayati.nurhayati@umi.ac.id, lindahardianti.saputri@umi.ac.id

Abstract

Adolescence is a period of transformation from childhood to adulthood. At this time the formation of adult character occurs so that this period is very important to provide the necessary information related to adolescent reproductive health. One of the things that can be done because of the formation of good character in adolescents by providing appropriate information related to reproductive health. the benefits are closer because they can get information directly through the role of the youth involved in Karang Taruna. In the Activity Process, education was provided through learning videos, the provision of Pocket Books on Reproductive Health and Explanations on Reproductive Health and the formation of Youth Reproductive Health Cadres, which was attended by 21 youth youth groups, both women and men, with the hope that KRR Kapita Village cadres who came from youth and Youth Youth Organizations have the knowledge and skills in providing a good and correct understanding to young people regarding Reproductive Health. Furthermore, after the KRR Cadre was formed, a direct simulation was carried out on the groups that had been formed, there were those who played the role of teenagers who would be given education and there were those who acted as KRR Cadres who conveyed matters related to reproductive health so that the KRR Cadres could understand their role in the future in the village. Capita.

Keywords: Adolescence, reproducutive health, karang taruna.

Abstrak

Masa remaja merupakan masa tranformasi dari masa kanak kanak menjadi dewasa. Pada masa ini terjadi pembentukan karakter dewasanya sehingga masa ini sangat penting untuk dilakukan pemberian informasi yang dibutuhkan terkait kesehatan reproduksi remaja. Salah satu hal yang dapat dilakukan gara terbentuknya karakter yang baik pada remaja dengan pemberian informasi yang tepat terkait kesehatan reproduksi Melalui pembentukan langsung Kader KRR dari kalangan remaja yang terlibat aktif dalam organisasi Desa yaitu Karang Taruna maka sangat menjadi peluang besar sebagai pusat informasi dan konseling remaja sehingga manfaatnya lebih dekat karena informasi bisa mereka dapat langsung melalui peran para remaja yang terlibat dalam Karang Taruna. Dalam Proses Kegiatan dilakukan pemberian edukasi melalui Video pembelajaran, pemberian Buku Saku tentang Kesehatan Reproduksi dan Penjelasan tentang Kesehatan Reproduksi serta pembentukan Kader Kesehatan Reproduksi Remaja yang diikuti oleh 21 remaja karang taruna baik wanita maupun pria dengan harapan agar kader KRR Desa Kapita yang berasal dari pemuda dan pemudi Karang Taruna memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pemahaman yang baik dan benar kepada para remaja terkait Kesehatan Reproduksi. Selanjutnya, setelah dibentuk Kader KRR maka dilakukan simulasi langsung pada kelompok yang telah dibentuk, ada yang berperan sebagai remaja yang akan diberikan edukasi dan ada yang berperan sebagai Kader KRR yang memyampaikan hal-hal terkait kesehatan reproduksi sehingga Kader KRR dapat memahami perannya ke depan di Desa Kapita.

Kata kunci: Remaja, Kesehatan Reproduksi Remaja, Karang Taruna.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi remaja sangat dipengaruhi oleh berbagai factor salah satunya pernikahan usia dini dimana masih kurangnya pengetahuan mereka terkait kesehatan reproduksi baik informasi yang didapat dari lingkungan ataupun dari media, kebutuhan akan informasi terkait kesehatan reproduksi memiliki perbedaan anatara anak-anak dan dewasa. Banyak masalah yang mungkin menyebabkan kurangnya informasi, yakni keterbatasan akses, kurangnya informasi dari pemerintah setempat, gaya hidup remaja dan sangat dipengaruhi oleh informasi dari orang terdekat seperti orang tua remaja (Djama, 2017).

Masa Remaja merupakan masa yang membutuhkan perhatian khusus dan besar. Aturan-aturan terkait masa remaja terutama pengetahuan tentang seks perlu diperhatikan dan diberikan agar remaja tidak salah dalam memahami kesehatan reproduksi yang benar. Remaja perlu mendapatkan ilmu pengetahuan yang benar terkait kesehatan reproduksi agar terhindar dari pergaulan bebas yang dapat merusak masa depan mereka (Miswanto, 2014).

Salah satu masalah kesehatan reproduksi yaitu rendahnya pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi saat ini. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja relatif masih rendah, 47,9% remaja perempuan tidak paham kapan masa subur mereka. Pengetahuan remaja laki-laki tentang yaitu tanda seks primermimpi basah hanya 24,4% (BKKBN, 2012).

Remaja putri tidak mendapatkan informasi dasar terkait bagaimana hubungan seksual dengan

pasangan dan dampaknya. Kurangnya informasi melalui pendidikan formal ataupun sumber lain terkait kesehatan reproduksi sehingga berdampak pada pernikahan muda dan pada akhirnya kehamilan yang tidak diinginkan (Nuzliati, 2017)

Tindakan yang dilakukan oleh remaja sangat dipengaruhi oleh pengetahuan kesehatan reproduksi yang mereka dapatkan baik itu informasi langsung maupun tidak langsung. Sebagai langkah awal pencegahan, peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi harus ditunjang dengan materi komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) yang baik dan benar tentang penyebab dan konsekuensi perilaku seksual, apa yang harus dilakukan dan dilengkapi dengan informasi mengenai sarana pelayanan yang tersedia. Hingga saat ini, informasi tentang kesehatan reproduksi disampaikan dengan masih kurang efektif dan tidak menyeluruh, terutama bila mengarah pada perilaku seksual. Di segi pelayanan kesehatan, pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak serta Keluarga Berencana di Indonesia disusun untuk wanita yang telah melakukan pernikahan, tidak untuk remaja khususnya. Petugas kesehatan pun belum dibekali dengan keterampilan untuk memberikan pelayanan kesehatan reproduksi para remaja sesuai kebutuhannya (Hanifa, 2018).

Karang Taruna merupakan organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau leurahan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Karang Taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada

Para Remaja misalnya dalam bidang organisasi, keagamaan, kesehatan olahraga dan lain-lain terkait pembinaan remaja.

Desa Kapita adalah salah satu Desa dalam wilayah Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, memiliki karakteristik topografi sebagai daerah daratan tinggi. Desa Kapita terletak di sebelah Timur bersama Desa Bontomanai dan Marayoka. Desa Kapita berada 69-73 km dari Kota Makassar dengan Luas Wilayah 21,81 Km² dan jumlah penduduk sebanyak 6.552 jiwa. Desa Kapita memiliki angka pernikahan Dini yang terbilang cukup tinggi berdsarkan hasil wawancara langsung dengan beberapa masyarkat terutama selama masa Pandemi Covid 19, pernikahan banyak terjadi pada pasangan remaja di bawah umur dan tidak menegtahui tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.

METODE

Adapun metode yang digunakan yaitu dimulai dari Persiapan melakukan permohonan izin kepada pemerintah setempat terkait kegiatan pengabdian gerakan remaja dan Pembentukan Kader KRR bagi pemuda Karang Taruna Selanjutnya Bekerja sama dengan pihak Pemerintah Setempat terutama Kepala Desa Kapita dan masyarakat sekitar termasuk Pesiapan tempat dan alat, kegiatan dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Kedua, Pelaksanaan, Pada tahap ini di bagi menjadi tiga tahapan, yaitu Tahap pertama : pemberian pemahaman pada remaja Karang Taruna terkait Kesehatan reproduksi Remaja, Tahap kedua : pembentukan Kader KRR Desa Kapita

Tahap Ketiga : simulasi untuk Kader KRR yang telah dibentuk.

Ketiga, Evaluasi, Kegiatan pembentukan Kader KRR bagi Pemuda Karang Taruna akan dievaluasi dengan

mengetahui seberapa besar pemahaman remaja Karang Taruna terhadap pengetahuan dan materi dipaparkan oleh penyaji mengenai kesehatan reproduksi remaja melalui simulasi langsung. Seberapa besar remaja karang taruna desa Kapita yang dapat melakukan KIE terkait Kesehatan reproduksi remaja kepada remaja lain

Terakhir, Keberlanjutan Program. Setelah program ini selesai, Kader KRR Pemuda Karang Taruna Desa Kapita yang telah dibentuk dapat melanjutkan fungsi dan perannya sebagai Kader KRR di Desa Kapita dalam jangka waktu yang panjang dan konsisten kepada Masyarakat dan Remaja pada khususnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan ini adalah pemuda dan pemudi karang taruna sebanyak 21 orang di Desa Kapita, Kec Bangkala Kab Jeneponto. Kegiatan ini didampingi langsung oleh Kepala Desa Abdul Razad, S.Pd dan beberapa Staf Desa serta Ketua Karang Taruna Desa Kapita. Lokasi ini dipilih karena selain merupakan desa binaan UMI juga karena masih kurangnya pemahaman terkait Kesehatan Reproduksi oleh Remaja dan belum adanya Kader KRR pada Desa tersebut serta masih tingginya angka Pernikahan Dini.

Untuk itu, pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian mengadakan kegiatan pemberian edukasi melalui Video dan Penjelasan tentang Kesehatan Reproduksi dan pembentukan Kader Kesehatan Reproduksi Remaja dengan harapan agar kader KRR Desa Kapita yang berasal dari pemuda dan pemudi Karang Taruna memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pemahaman yang baik dan benar kepada para remaja terkait Kesehatan Reproduksi. Selanjutnya, setelah

dibentuk Kader KRR maka dilakukan simulasi langsung pada kelompok yang telah dibentuk, ada yang berperan sebagai remaja yang akan diberikan edukasi dan ada yang berperan sebagai Kader KRR yang menyampaikan hal-hal terkait kesehatan reproduksi sehingga Kader KRR dapat memahami perannya ke depan di Desa Kapita.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, Kader KRR di Desa Kapita dapat berperan aktif dalam menyampaikan Kesehatan Reproduksi Remaja sehingga masalah-masalah terkait Kesehatan Reproduksi tidak terjadi serta peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi melalui komunikasi, informasi dan edukasi (KIE).



Gambar 1. Kegiatan Pembentukan Kader KRR Desa Kapita



Gambar 2. Kegiatan Penyerahan Plakat kepada Pemerintah Desa Kapita

Diagram 1. Pengetahuan Sebelum Pelaksanaan

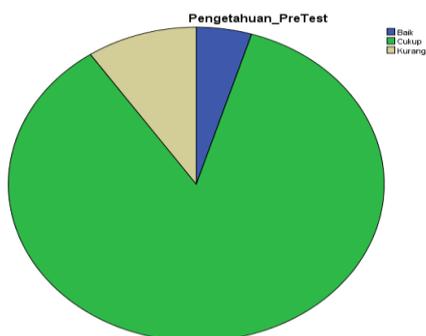
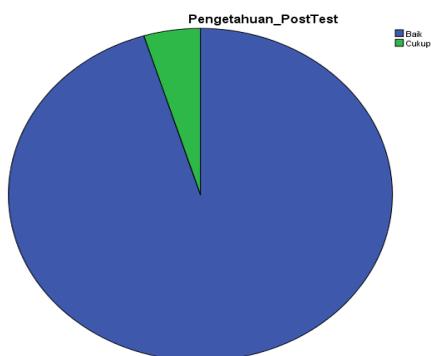


Diagram 2. Pengetahuan Setelah Pelaksanaan



SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar dibuktikan dengan antusias para remaja Karang Taruna mengikuti kegiatan ini hingga terbentuknya Kader KRR Desa Kapita. Hasil evaluasi Kuisisioner pengetahuan juga terlihat terjadi peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah Kegiatan, remaja yang terlibat sebanyak 21 peserta, rata-rata remaja memiliki pengetahuan cukup sebelum kegiatan yaitu sekitar 85% dan setelah kegiatan pembentukan kader dan simulasi terjadi perubahan hasil yang lebih baik pengetahuan remaja sekitar 95% berpengathuan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Universitas Muslim Indonesia yang telah memfasilitasi Kegiatan Pengabdian ini, Pemerintah setempat Desa Kapita beserta jajarannya, tim Dosen yang telah ikut berpartisipasi serta pemuda Karang Taruna yang telah mengikuti kegiatan Pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Djama, N. T. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 30-34. <https://doi.org/10.32763/juke.v10i1.15>
- Iga, N.F. *Journal of Health Education* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>
Pengembangan Metode Pelatihan Dengan Problem Card Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi
- Miswanto (2014) *Jurnal Studi Pemuda • Pentingnya Kesehatan Reproduksi*. Vol. 3, No. 2, September 113
- Nuzliati. Poltekkes Kemenkes Ternate *jurnal kesehatan reproduksi remaja* Vol. 10 No. 1 (2017): *Jurnal Kesehatan Published By Poltekkes Ternate*, Bulan Mei 2017
- Hanifa F, Pulung. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMPN 52 Surabaya 108 *The Indonesian Journal of Public Health*, Vol 13, No 1 July 2018: 107-118.